

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah studi kasus, yang merupakan metode penelitian di mana peneliti melakukan analisis mendalam terhadap fenomena tertentu (kasus) dalam periode dan konteks tertentu, seperti program, acara, proses, lembaga, atau komunitas sosial. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data yang detail dan terperinci melalui berbagai metode selama jangka waktu yang telah ditentukan (Hidayat T. , 2020). Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Somantri, 2020).

Studi kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus yang mengalami masalah ketidakpatuhan terhadap aktivitas olahraga senam. Pendekatan yang digunakan dalam studi kasus ini mencakup proses asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

3.2 Batasan Istilah

Batasan masalah pada studi kasus ini terfokus pada asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan masalah ketidakpatuhan aktivitas olahraga di Wilayah Kerja Puskesmas Sukosari Ponorogo.

3.3 Partisipan

Dalam penelitian ini, partisipan terdiri dari pasien yang telah terdiagnosis Diabetes Melitus dan mengalami ketidakpatuhan terhadap aktivitas olahraga. Untuk menentukan subjek atau partisipan, terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, yaitu :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi berfungsi untuk menyaring populasi menjadi sampel yang memenuhi syarat penelitian, yaitu kriteria yang secara teoritis relevan dan berkaitan dengan topik penelitian (Listina, 2021). Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Pasien penderita Diabetes Melitus yang menunjukkan ketidakpatuhan terhadap aktivitas olahraga senam DM, yang diukur melalui kuesioner tingkat kepatuhan senam DM.
- 2) Pasien berusia antara 45 hingga 60 tahun yang telah menerima penyuluhan mengenai senam DM.
- 3) Pasien penderita Diabetes Melitus yang tidak mengalami komplikasi mikrovaskuler maupun makrovaskuler.
- 4) Pasien yang memiliki kemampuan membaca dan menulis.
- 5) Pasien yang mampu melakukan aktivitas olahraga.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang digunakan untuk mengeluarkan sampel yang telah diperoleh melalui proses kriteria inklusi dari objek penelitian, disebabkan oleh adanya kriteria tertentu yang bersifat teknis dan dapat menghambat jalannya penelitian (Listina, 2021).

- 1) Pasien Diabetes Melitus yang telah patuh dalam melakukan aktivitas olahraga senam DM.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

b. Waktu

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dimulai dengan pengajuan judul pada bulan Desember 2024. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 – 27 April 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukosari Ponorogo dan seminar akhir dilakukan pada tanggal 14 Mei 2025.

3.5 Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pengajuan judul kepada dosen pembimbing.
- b. Penyusunan proposal penelitian yang mencakup BAB I, II, dan III, serta melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- c. Mengikuti sidang di Program Studi D-III Keperawatan Ponorogo, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- d. Mengurus perizinan dan mendapatkan persetujuan penelitian dari institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- e. Mengurus perizinan dan persetujuan penelitian dari pihak UPT Puskesmas Sukosari melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo.

- f. Bekerja sama dengan pembimbing lapangan Clinical Instructor (CI), dan perawat untuk memperoleh informasi mengenai calon responden di lokasi pengambilan kasus.
- g. Memberikan penjelasan kepada calon responden yang akan diteliti mengenai Diabetes Melitus dan ketidakpatuhan terhadap aktivitas olahraga.
- h. Melaksanakan pengkajian, perumusan diagnosis, intervensi, implementasi, serta evaluasi.

Pengumpulan data dalam penulisan karya tulis ilmiah bertujuan untuk memperoleh informasi, bahan, keterangan, penjelasan, dan fakta dari sumber yang telah ditentukan dan dapat dipercaya (Azan, 2021). Proses pengumpulan data mencakup metode untuk mengumpulkan informasi, baik melalui data yang diperoleh secara langsung (data primer) seperti wawancara, penyebaran kuesioner, dan pemeriksaan laboratorium, maupun melalui data yang sudah ada (data sekunder) seperti catatan medis pasien atau hasil pemeriksaan laboratorium (Hartini, 2022). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1) Wawancara

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan partisipan (Waruwu, 2023). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data subjektif, seperti opini, sikap, dan perilaku narasumber terkait dengan topik yang sedang diteliti. Secara umum, pelaksanaan teknik wawancara melibatkan beberapa tahapan, yaitu :

- a. Mengidentifikasi permasalahan penelitian atau fenomena yang akan diteliti.
- b. Mengembangkan desain wawancara dan protokol yang mencakup pertanyaan.
- c. Melakukan wawancara dengan narasumber.
- d. Melakukan transkripsi dan translasi.
- e. Menganalisis data wawancara.
- f. Menyusun laporan (Hansen, 2020)

Dalam penelitian ini, metode wawancara dilakukan dengan mencakup langkah-langkah berikut :

- a. Pengkajian biodata

Pengkajian biodata mencakup informasi mengenai pasien, yang meliputi nama, usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan, suku, alamat, dan diagnosis medis.

- b. Pengkajian keluhan utama
- c. Pengkajian riwayat kesehatan sekarang
- d. Pengkajian riwayat kesehatan masa lalu
- e. Pengkajian riwayat kesehatan keluarga
- f. Melakukan pemeriksaan fisik pada pasien (I Made Sudarma Adiputra, 2021)

2) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap objek penelitian (Somantri, 2020). Dalam penelitian

ini, observasi akan dilakukan untuk menilai tingkat kepatuhan pasien dalam melaksanakan aktivitas olahraga, khususnya senam DM.

3) Studi dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui pencarian bukti yang valid dan relevan dengan fokus masalah penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, dokumentasi dapat mencakup berbagai bentuk, seperti gambar dan foto (Waruwu, 2023). Hasil dari dokumentasi ini berfungsi sebagai landasan dalam merencanakan asuhan keperawatan yang akan diberikan kepada pasien. Penelitian ini menganalisis dokumentasi dengan cara meninjau hasil pemeriksaan diagnostik serta data relevan lainnya, seperti hasil laboratorium, pemeriksaan fisik, serta untuk mengidentifikasi adanya kelainan.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses terstruktur yang bertujuan untuk menemukan dan mengorganisir informasi dari catatan hasil pengamatan, wawancara, dan sumber lainnya, dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang sedang diteliti serta menyajikannya sebagai hasil temuan yang dapat dipahami oleh pihak lain (Siregar I. A., 2021). Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara mengorganisir data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun data ke dalam pola, serta memilih informasi yang relevan untuk dikaji, sehingga dapat dihasilkan kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain (Ariyani, 2022)

Langkah – langkah analisa data :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan berkaitan erat dengan teknik pencarian data serta sumber dan jenis data yang digunakan. Sumber data dalam penelitian ini mencakup dokumen, sumber tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata serta tindakan dari individu yang diamati atau diwawancarai menjadi sumber data utama. Sumber data utama dapat direkam melalui video atau audio, pengambilan foto, atau metode lainnya. Sementara itu, sumber data tambahan dapat berasal dari buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Rijali, 2020). Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Pengumpulan data secara langsung melalui wawancara dengan pasien dan keluarga (data primer) menggunakan format pengkajian yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pasien.
- 2) Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dengan menerapkan metode pemeriksaan fisik.
- 3) Pengumpulan data juga dilakukan dengan meninjau catatan medis.

b. Reduksi data

Reduksi data dapat didefinisikan sebagai proses pemilihan data yang berfokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data berlangsung secara berkelanjutan selama pengumpulan data kualitatif. Dalam reduksi data, dilakukan penyederhanaan dan perubahan dalam berbagai bentuk melalui seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, serta

pengelompokan data menjadi pola yang lebih luas dan mudah dipahami, dengan tujuan untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, reduksi data dimulai dengan membuat ringkasan berdasarkan hasil wawancara dengan informan, serta memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data (I Made Sudarma Adiputra, 2021).

c. Penyajian data

Metode penyajian data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui narasi serta beberapa grafik yang berkaitan dengan tingkat ketidakpatuhan dalam melaksanakan aktivitas olahraga senam DM.

d. Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti melakukan proses secara berkelanjutan selama penelitian di lapangan. Penulis dapat menerapkan langkah-langkah berikut dalam penarikan kesimpulan, seperti berdiskusi dengan rekan, meninjau kembali catatan yang diperoleh di lapangan, dan merenungkan kembali selama proses penulisan (Rijali, 2020).

Dalam penelitian ini, kesimpulan mengenai Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus yang mengalami masalah ketidakpatuhan terhadap aktivitas olahraga (senam DM) dengan menerapkan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan, dan evaluasi.

3.7 Etik Penelitian

Etika penelitian berkaitan dengan sejumlah norma dan sopan santun yang memperhatikan kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Dalam melaksanakan

seluruh kegiatan penelitian, penting untuk menekankan prinsip-prinsip etika, yang meliputi :

a. *Informed Consent* atau Lembar Persetujuan

Lembar persetujuan diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti secara lengkap mengenai tujuan penelitian serta hak untuk berpartisipasi secara sukarela. Peneliti juga diwajibkan untuk meminta persetujuan dari responden setelah memberikan penjelasan, yang dikenal sebagai Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP).

b. *Anonimitas* atau Tanpa Nama

Peneliti berupaya untuk menghargai dan menghormati responden dengan tidak mencantumkan nama asli klien, melainkan menggunakan inisial berdasarkan nama klien.

c. Kerahasiaan

Informasi yang diperoleh dari responden harus dijaga kerahasiaannya dan dijamin oleh peneliti, di mana hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian.